

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG  
DAMPAK KANDANG TERNAK YANG BERDEKATAN  
DENGAN RUMAH DI DESA LABEAN KECAMATAN  
BALAESANG KABUPATEN DONGGALA  
SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**



**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
KESEHATAN MASYARAKAT (SKM)**

**OLEH:**

**YOLANDA MEYKE OKTAFIA  
115 018 046**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INDONESIA JAYA  
PALU, 2022**

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG  
DAMPAK KANDANG TERNAK YANG BERDEKATAN  
DENGAN RUMAH DI DESA LABEAN KECAMATAN  
BALAESANG KABUPATEN DONGGALA  
SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**YOLANDA MEYKE OKTAFIA  
115 018 046**

Telah disetujui dan diterima oleh:

Dosen Pembimbing I

**Subardin AB, SKM., M.Kes**  
**NIDN. 09 071169 01**

Tanggal,.....2022

Dosen Pembimbing II

**Matius Paundanan, S.Si., M.Si**  
**NIDN. 09 170689 03**

Tanggal,.....2022

Ketua STIK Indonesia Jaya

**Subardin AB, SKM., M.Kes**  
**NIDN. 09 071169 01**

Tanggal,.....2022

## HALAMAN PERSETUJUAN

Telah diperbaiki sesuai saran-saran pada waktu ujian Hari Senin, 8 Agustus 2022

### TIM PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS

Subardin AB, SKM., M.Kes  
NIDN. 09 071169 01

Veni Mornalita Kolupe, SKM.,M.Kes  
NIDN. 09 280987 04

### ANGGOTA

Desak Eka Susianawati, SKM.,M.Kes  
NIDN. 09 180582 05

.....

Sri Purwiningsih, SKM.,M.Kes  
NIDN. 09 060281 01

.....

Lexi Kareba, SE.,M.Kes  
NIDN. 09 270679 01

.....

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yolanda Meyke Oktafia

NPM : 115 018 046

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palu, Juli 2022

Yang Menyatakan

YOLANDA MEYKE OKTAFIA  
115 018 046

## ABSTRAK

Keberadaan kandang ternak yang berdekatan dengan rumah dapat menyebabkan masyarakat lainnya menjadi resah karena kotoran ternak yang seringkali berserakan menimbulkan pencemaran lingkungan seperti bau busuk dan dapat mengganggu estetika lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan variabel pengetahuan dan sikap tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah. Jenis data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Analisa data dengan menggunakan analisa univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Kepala Keluarga di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah sebanyak 952 KK. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 Kepala Keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Kepala Keluarga tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah lebih banyak adalah kategori cukup (39,5%), baik (32,6%), dan kurang (27,9%). Sebagian besar sikap Kepala Keluarga tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah adalah cukup (86,1%), baik (11,6%), dan kurang (2,3%).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar Kepala Keluarga di Desa Labean mempunyai pengetahuan dan sikap yang cukup tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah. Disarankan bagi Pemerintah Desa Labean untuk bekerja sama dengan pihak terkait seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan untuk mengadakan sosialisasi rutin kepada masyarakat tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah serta memberikan cara dan upaya dalam membangun kandang ternak yang baik guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kandang, Ternak

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Dampak Kandang Ternak Yang Berdekatan Dengan Rumah Di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah”.

Teristimewa peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak Usman dan ibu Ervina Wohon yang merupakan orang tua tercinta peneliti serta saudari Jelly Marsyella S.KM dan seluruh keluarga besar peneliti yang tidak kenal lelah memberikan dukungan baik moril maupun materil, semangat, dan do'anya selama ini sehingga peneliti bisa sampai ke tahap penyelesaian skripsi.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang tinggi kepada yang terhormat Matius Paundanan, S.Si.,M.Si, sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada yang terhormat:

1. dr. PASH Panggabean, MPH., DR (HC), Ketua Yayasan Tri Karya Husada Palu yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
2. Subardin AB, SKM., M.Kes, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu sekaligus Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
3. Veni Mornalita Kolupe, SKM., M.Kes, Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat, yang telah banyak membantu peneliti selama mengikuti pendidikan.
4. Drs. Saiful Bakri, MM, Penanggungjawab Kepala Desa Labean beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Desa Labean.
5. Asmir, SKM, Kepala UPTD Puskesmas Tambu yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan pengambilan data.
6. Dosen dan staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
7. Sahabat-sahabatku Sutriani, Tirza, Evelline Gloria Lambey, Aulia Azmi, Hajar, Ivanna Natalia Lameanda, Ni Kadek Sufiadiani dan Luli Aprita. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Rekan-rekan mahasiswa (i) seangkatan, terkhusus teman-teman Prodi Kesehatan Masyarakat dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu. Peneliti mengucapkan terima kasih

banyak atas segala dukungan dan bantuannya selama menjalani studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyusunannya. Oleh karena itu, peneliti mohon adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa menerima amal baik kita dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

Palu, Juli 2022

Peneliti



## DAFTAR ISI

Isi	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A....Latar Belakang.....	1
B.... Rumusan Masalah.....	8
C.... Tujuan Penelitian.....	8
D....Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A....Tinjauan Umum Tentang Kandang Ternak.....	10
B.... Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan.....	14
C.... Tinjauan Umum Tentang Sikap.....	18
D....Landasan Teori.....	21
E.... Kerangka Pikir.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A....Jenis Penelitian.....	24
B.... Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
C.... Variabel dan Definisi Operasional.....	24
D....Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	25
E.... Pengolahan Data.....	27
F.... Analisa Data.....	28
G....Penyajian Data.....	28
H....Populasi dan Sampel.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A...Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
B...Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
C...Pembahasan.....	37

BAB V	PENUTUP	
	A...Kesimpulan.....	42
	B...Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....		45
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 4.1	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Umur di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.....	33
Tabel 4.2	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pendidikan di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.....	34
Tabel 4.3	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.....	35
Tabel 4.4	Distribusi Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Dampak Kandang Ternak Yang Berdekatan Dengan Rumah di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.....	36
Tabel 4.5	Distribusi Sikap Kepala Keluarga Tentang Dampak Kandang Ternak Yang Berdekatan Dengan Rumah di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.....	36

## DAFTAR GAMBAR

Isi	Hal
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	23

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Permohonan Menjadi Responden
2. Persetujuan Menjadi Responden
3. Kuesioner
4. Master Tabel Penelitian
5. Hasil Olahan Data
6. Surat Izin Penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya  
Palu
7. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian dari Desa Labean Kecamatan  
Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah
8. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian dari UPTD Puskesmas Tambu  
Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah
9. Jadwal Penelitian
10. Dokumentasi Penelitian
11. Biodata Peneliti

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan lingkungan merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), kandang ternak, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu permasalahan yang berkenaan dengan kesehatan lingkungan adalah masalah kesehatan yang ditemukan pada sebagian besar masyarakat yang memiliki hewan ternak seperti ayam, bebek, angsa, kambing, sapi, kerbau dan sebagainya. Selain itu, penempatan kandang hewan ternak berada dekat dengan rumah, baik di depan, di samping, di belakang dan bahkan ada yang menempatkan ternaknya di dalam rumah mereka dengan alasan agar mudah dijangkau dalam pemberian makanan ternak dan faktor keamanan ternak. Namun, dampak yang ditimbulkan terkadang mengundang adanya lalat, nyamuk dan faktor lain yang dapat menularkan penyakit seperti malaria dan diare (Slamet, 2013).

Penyebab masyarakat menempatkan kandang ternaknya berdekatan dengan rumah karena masih kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak yang ditimbulkan oleh kandang ternak serta adanya ketidakpedulian atau masa bodoh dalam pemeliharaan ternak (Slamet, 2013).

Keberadaan kandang ternak yang berdekatan dengan rumah dapat menyebabkan masyarakat lainnya menjadi resah karena kotoran ternak yang seringkali berserakan menimbulkan pencemaran lingkungan seperti bau busuk dan ruang pandang yang tidak enak dilihat yang mengganggu estetika. Kotoran ternak dalam keadaan kering juga dapat menimbulkan pencemaran udara karena menimbulkan debu dan juga limbah ternak tersebut dapat menyebabkan pencemaran air yang menimbulkan penurunan kualitas perairan (Carles, 2015).

Dampak akibat pembangunan kandang ternak dekat rumah terhadap lingkungan adalah masalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari kotoran hewan ternak. Banyaknya usaha peternakan yang berada di lingkungan masyarakat mengganggu warga, terutama peternakan hewan yang lokasinya dekat dengan pemukiman. Masyarakat banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan, salah satunya menimbulkan bau tak sedap karena masih banyak peternak yang mengabaikan penanganan limbah dari usahanya (Wahyuningtyias, 2017).

Laporan *World Health Organization (WHO)* tahun 2019 menyebutkan bahwa penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Bawah menurunkan usia harapan hidup sebesar 2,09 tahun pada penderitanya. Kelompok yang paling berisiko adalah balita. Sekitar 20-40% pasien di rumah sakit dikalangan anak-anak karena ISPA dengan sekitar 1,6 juta kematian karena pneumonia sendiri pada anak balita per tahun. Pada dewasa angka mortalitas pada dewasa (25-29 tahun) mencapai 1,65 juta (*WHO*, 2019). Data *WHO* juga menyatakan terjadi

peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak-anak di bawah 5 tahun. Data *WHO* (2017) menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya (*WHO*,2017).

Beberapa penyakit yang berbasis lingkungan dan berkaitan dengan dampak dari kandang ternak diantaranya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan diare. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan bagian bawah yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit dari infeksi ringan sampai berat. ISPA dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena adanya kandang ternak yang berdekatan dengan rumah sehingga menimbulkan bau yang dapat mencemari lingkungan dan berdampak pada kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan kejadian ISPA di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan dasar (RISKESDAS) 2018 sebesar 20,06% hampir sama dengan tahun sebelumnya 20,56%. Provinsi Banten menduduki peringkat ke-5 dengan prevalensi 17,7% kejadian ISPA dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 Banten masih menempati jajaran kota dengan kejadian ISPA tertinggi yaitu peringkat ke-3 dari 34 provinsi di Indonesia dengan prevalensi 72,3% kasus ISPA pada balita (Kementerian Kesehatan RI, 2019).



Di Indonesia, diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi. Berdasarkan data Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita. Selain itu, Riskesdas melaporkan prevalensi diare lebih banyak terjadi pada kelompok balita yang terdiri dari 11,4% atau sekitar 47,764 kasus pada laki-laki dan 10,5% atau sekitar 45.855 kasus pada perempuan (Riskesdas, 2018).

Diare merupakan penyakit endemis khususnya di negara berkembang seperti Indonesia dan penyakit yang berpotensi mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Salah satu faktor yang berkaitan dengan terjadinya diare adalah faktor lingkungan dan juga faktor perilaku. Apabila kondisi lingkungan yang tidak sehat serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka akan dengan mudah terjadinya penyebaran penyakit salah satunya diare (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 yang menderita penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan persentase 37,2%. Untuk data cakupan pelayanan penderita diare semua umur selama 6 tahun berturut-turut sejak tahun 2016-2020 cenderung menurun. Pada tahun 2020 hasil cakupan pelayanan penderita diare untuk semua umur sebesar < 50%, hal ini berdasarkan laporan bulanan yang dikirim oleh kabupaten. Terjadinya pandemic covid-19 sepanjang tahun 2020 jika

disbanding dengan tahun sebelumnya cenderung menurun dan belum mencapai target. Capaian cakupan kasus diare yang dilayani tahun 2019 untuk semua umur dilayani sebesar 64,16% menurun menjadi 48,17% pada tahun 2020 (Provinsi Sulteng, 2020).

Data dari Kabupaten Donggala Tahun 2020 menunjukkan bahwa penderita penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut dengan persentase 28,75%. Sedangkan, data diare untuk semua umur di Kabupaten Donggala dengan persentase 50,8% dan data diare pada balita dengan persentase 23,6% (Kabupaten Donggala, 2020).

Berdasarkan 10 penyakit terbesar di Puskesmas Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah Tahun 2021, penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan diare termasuk dalam 10 kategori penyakit terbesar dengan jumlah 1.184 kasus penyakit ISPA dan 189 kasus penyakit diare. Diantara 189 penderita kasus diare, diketahui ada 5 Kepala Keluarga yang memiliki kandang ternak yang berdekatan dengan rumah (Profil Puskesmas Tambu, 2021).

Berdasarkan pengambilan data awal pada tanggal 9 Maret 2022 dari Kantor Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala, jumlah keseluruhan Kepala Keluarga adalah 952 KK yang terdiri dari 8 dusun. Kepala Keluarga yang memiliki kandang ternak sebanyak 75 KK, dengan jenis hewan ternak ayam sebanyak 65 KK, bebek sebanyak 1 KK, kambing sebanyak 2 KK, dan sapi sebanyak 7 KK. Dari 75 KK, jarak kandang ternak

yang memenuhi syarat kesehatan  $\geq 10$  meter berjumlah 7 KK , sedangkan yang tidak memenuhi syarat kesehatan  $< 10$  meter sebanyak 68 KK.

Berdasarkan penelitian Yuliana Rosa (2017), setelah melakukan penelitian baik secara observasi, wawancara, pengukuran dan dokumentasi di Desa Kedungdalem Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap jarak rumah dari kandang ternak dengan kejadian diare, dan ada hubungan antara kepadatan lalat dengan kejadian diare dilihat dari hasil nilai *p-value*  $< \alpha$  (0,05) yang artinya  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aksam (2018) mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat pemilik ternak tentang dampak kandang sekitar rumah di Desa Ogomoli Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli menunjukkan bahwa lebih banyak yang mempunyai pengetahuan kurang tentang dampak kandang sekitar rumah yaitu 52,6% dan jumlah kategori yang sedikit adalah pengetahuan cukup yaitu 47,4%. Sikap lebih banyak yang mempunyai sikap cukup tentang dampak kandang sekitar rumah yaitu 57,9% dan jumlah kategori yang sedikit adalah sikap kurang yaitu 42,1%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Welfian (2021) mengenai pengetahuan dan sikap kepala keluarga tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan bahwa pengetahuan Kepala Keluarga tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah sebagian besar adalah kategori baik (72,2%), cukup (22,2%) dan kurang

(5,6%) dan sebagian besar sikap Kepala Keluarga tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah adalah baik (77,8%), cukup (22,2%) dan kurang (0%).

Hasil wawancara awal pada 5 Kepala Keluarga yang mempunyai kandang ternak di Desa Labean pada tanggal 9 Maret 2022, peneliti bertanya tentang dampak kandang ternak dan jarak kandang ternak dari rumah yang memenuhi syarat kesehatan. 2 Kepala Keluarga sudah mengetahui dampak kandang ternak akan menimbulkan bau dan mengotori lingkungan, namun 3 Kepala Keluarga lainnya belum mengetahui dampak apabila kandang ternak berdekatan dengan rumah.

Sedangkan, dari 5 Kepala Keluarga tersebut respon dari 3 Kepala Keluarga tentang jarak kandang ternak yang memenuhi syarat kesehatan sudah baik, yaitu jarak kandang  $\geq 10$  meter dari rumah. Dan reaksi 2 Kepala Keluarga lainnya masih kurang baik tentang jarak kandang ternak, mereka tidak ingin jauh dari rumah karena di Desa Labean sering terjadi pencurian ternak. Sebagian besar masyarakat Desa Labean tingkat pendidikannya tidak tamat Sekolah Dasar.

Dari uraian latar belakang di atas serta data yang telah diperoleh, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Dampak Kandang Ternak yang Berdekatan dengan Rumah di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengetahuan masyarakat tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah ?
2. Bagaimanakah sikap masyarakat tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan masyarakat tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.
- b. Diketuinya sikap masyarakat tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

Diharapkan penelitian ini, dapat menambah pengetahuan masyarakat Desa Labean tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah dan bisa menjadi sumber informasi serta bahan referensi untuk memperbaiki pelaksanaan pembuatan kandang ternak yang sesuai dengan syarat kesehatan.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Dapat dijadikan sumber informasi untuk kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan tentang dampak kandang ternak yang belum memenuhi syarat.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan diri serta menambah pemahaman peneliti tentang dampak kandang ternak bagi kesehatan apabila tidak sesuai dengan syarat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Kandang Ternak**

##### **1. Pengertian**

Kandang merupakan salah satu faktor lingkungan hidup ternak, harus bisa memberikan jaminan untuk hidup yang sehat dan nyaman sesuai dengan tuntutan hidup ternak dan bangunan kandang diupayakan harus mampu untuk melindungi ternak dari gangguan yang berasal dari luar seperti sengatan matahari, cuaca buruk, hujan dan tiupan angin kencang. Secara umum, konstruksi kandang harus kuat, mudah dibersihkan, bersirkulasi udara baik. Selain itu, ternak terlindung dari pengaruh lingkungan yang merugikan (Sugeng, Y.B, 2013).

Kandang merupakan suatu tempat yang sesuai bagi ternak untuk melakukan aktivitas produksi dan juga bagi peternak sebagai pemeliharannya. Aktivitas produksi ini berupa kegiatan ternak untuk menghasilkan daging, telur dan susu serta hasil-hasil sampingan lainnya (Saktika, 2021).

##### **2. Syarat Kandang Ternak**

Pembuatan kandang untuk ternak perlu memperhatikan beberapa persyaratan antara lain dari segi teknis, ekonomis, kesehatan kandang (ventilasi kandang, pembuangan kotoran), efisiensi pengelolaan dan kesehatan lingkungan sekitarnya. Persyaratan dalam pembuatan kandang adalah sebagai berikut (Araham, 2010):

- a. Kandang hendaknya dibuat dari bahan yang murah tetapi kuat, serta mudah didapatkan dari daerah sekitar.
- b. Tidak banyak dilewati lalu lintas umum
- c. Kandang mudah dibersihkan dan kering
- d. Kandang terletak jauh dari tempat tinggal yaitu  $\geq 10$  meter dari pemukiman
- e. Pertukaran udara di dalam kandang dapat berlangsung dengan baik
- f. Sinar matahari dapat masuk ke dalam kandang
- g. Atap kandang berbentuk kuncup dan salah satu/kedua sisinya miring dari genteng
- h. Ketersediaan sumber air untuk memandikan dan membersihkan kandang ternak

### 3. Dampak Kandang Ternak yang Berdekatan dengan Rumah

Kandang ternak dengan jarak yang dekat dari rumah akan menjadi ancaman untuk penghuni rumah karena banyak memberi dampak buruk terhadap kesehatan, misalnya nyamuk yang mencari makan dapat berpindah ke dalam rumah dan dapat mengisap darah dari penghuni rumah tersebut, jelas hal ini dapat memicu terjadinya malaria. Sebaliknya, jika jarak ternak jauh dari rumah maka dapat dijadikan pelindung bagi rumah mereka karena nyamuk akan menggigit binatang dan tidak berpindah ke rumah untuk menggigit manusia karena jaraknya jauh (Aulia, 2013).



Menurut Aliuddin (2012), dampak kandang ternak berdekatan dengan rumah adalah sebagai berikut:

a. Polusi udara (Bau)

Polusi udara (bau) yang ditimbulkan oleh kandang ternak sangat mengganggu masyarakat yang ada di sekitar kandang peternakan.

b. Timbulnya lalat yang banyak

Lalat timbul karena kurangnya kebersihan kandang. Lalat adalah jenis serangga yang berasal dari *Subordo Cyclorrapha Ordo Diptera*. Lalat ini dapat menimbulkan berbagai masalah seperti mediator perpindahan penyakit dari ternak yang sakit ke ternak yang sehat atau manusia, menurunkan produksi ternak seperti ternak ayam, mencairkan feses atau kotoran ternak yang berakibat meningkatnya kadar ammonia dalam kandang. Lalat juga meresahkan masyarakat yang tinggal di pemukiman yang dekat dengan peternakan sehingga menimbulkan protes warga. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi keberadaan lalat.

Sedangkan, menurut Saktika (2021) dampak rumah yang berdekatan dengan kandang ternak adalah:

1) Menjadi Sumber Penyakit

Konsekuensi rumah dekat kandang ternak yang akan di dapatkan adalah rentan terkena penyakit yang berbahaya. Kandang ternak bisa menjadi sumber penyakit yang bisa membahayakan kesehatan pemilik rumah hingga tetangga. Kandang ternak akan

menjadi sarang untuk penyebaran kuman, bakteri, hingga virus yang berbahaya. Adapun penyakit yang disebabkan vektor lalat seperti diare dan malaria.

## 2) Memunculkan Bau Tak Sedap

Bahaya rumah dekat kandang ternak yang kedua adalah membuat seisi hunian menjadi penuh dengan bau tak sedap. Tentu saja bau tersebut berasal dari bau atau kotoran hewan ternak sendiri. Jika dibersihkan secara rutin pun tetap saja kandang ternak tersebut akan mengeluarkan bau yang tidak enak. Hal lain yang dikhawatirkan adalah jika penghuni rumah maupun tetangga memiliki alergi terhadap bau-bau menyengat, maka bisa membuatnya mengalami mual hingga muntah.

## 3) Suara Ternak Membuat Jadi Tidak Nyaman

Selain kotoran dan bau, adanya kandang ternak dekat rumah juga akan menimbulkan pencemaran suara di dekat rumah. Suara ternak akan menimbulkan permasalahan ketika lokasi kandang ternak yang dekat dengan pemukiman. Hal ini pastinya bisa menimbulkan permasalahan di kemudian hari sehingga tak jarang bisa memicu pertengkaran dengan tetangga.

## 4) Membuat Pemandangan Rumah Menjadi Kurang Indah Dipandang

Kandang ternak yang berada di sekitar rumah juga bisa membuat pemandangan lingkungan menjadi kurang enak dipandang. Terlebih, jika kandang ternak tersebut jarang dibersihkan dan banyak

kotoran berserakan. Jika pemandangan menjadi kurang enak, pastinya membuat siapapun yang berkunjung menjadi keberatan datang. Akhirnya, hal tersebut bisa menjadi bahan pergunjungan dari banyak orang.

## **B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan**

### 1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi makanan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa dan aroma (Notoadmodjo, 2014).

### 2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu:

#### a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsang yang telah diterima. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap objek atau materi yang harus dapat dijelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi dapat menggunakan rumus-rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam situasi yang lain, misalnya dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang telah diberikan.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggunakan dan menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun sesuatu formasi-formasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap sesuatu materi atau objek. Penilaian-penilaian berdasarkan suatu kriteria yang telah ada.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan memperbaiki proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

c. Usia

Dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental, taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek

tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

f. Kebudayaan

Kebudayaan akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara langsung. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

g. Media massa / informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

4. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2015) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Baik : hasil persentase responden 76% - 100%.
- b. Cukup : hasil persentase responden 56% - 75 %.
- c. Kurang : hasil persentase responden < 56%.

**C. Tinjauan Umum Tentang Sikap**

1. Pengertian

Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah pandangan atau penalaran yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek (Notoatmodjo, 2014).

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Notoatmodjo, 2014).

## 2. Tingkatan Sikap

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:

### a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

### b. Merespon (*responding*)

Memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap.

### c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

### d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

## 3. Komponen Sikap

Menurut Azwar (2012), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:



a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif disebut juga komponen perceptual, yang berisi kepercayaan individu yang berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu berpersepsi terhadap objek sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain.

b. Komponen Efektif

Komponen efektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subjektivitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif dan tidak positif.

c. Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, antara lain:

a. Pengalaman Pribadi

Sikap akan dapat terbentuk dari pengalaman yang pernah terjadi di hidup seseorang. Pengalaman pribadi, untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat

b. Pengaruh Orang Lain

Individu pasti akan sangat terpengaruh oleh seseorang yang dianggapnya penting seperti orang tua, guru, teman dan lain-lain sehingga bisa memiliki kecenderungan sikap tertentu.

c. Pengaruh Kebudayaan

Budaya yang diwariskan turun temurun dapat berpengaruh terhadap sikap dalam menghadapi suatu kondisi tertentu.

d. Media Massa

Media massa dapat memberikan sugesti sehingga dapat mempengaruhi opini seseorang, jika kuat dapat memberi penilaian sesuatu.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Kedua lembaga ini dapat memberikan dorongan moral sehingga dapat mempengaruhi sikap seseorang.

5. Pengukuran Sikap

Menurut Arikunto (2015) sikap seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Baik : hasil persentase responden 76% - 100%.
- b. Cukup : hasil persentase responden 56% - 75 %.
- c. Kurang : hasil persentase responden < 56%.

**D. Landasan Teori**

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang

menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi makanan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa dan aroma (Notoadmodjo 2014).

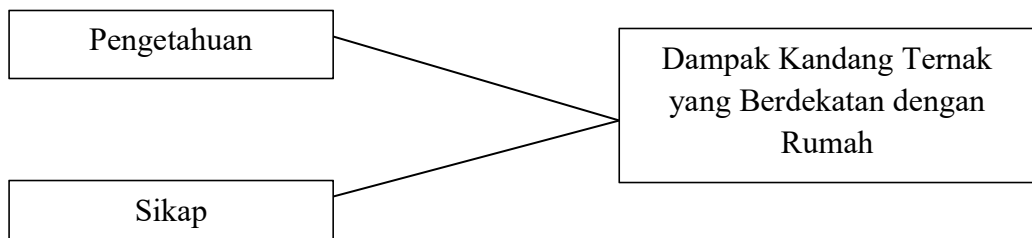
Menurut teori *Lawrence Green*, bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan. Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap adalah pandangan atau penasarannya yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek (Notoadmodjo, 2014). Masyarakat yang mengetahui pentingnya kondisi rumah sehat dan bersih, akan mempengaruhi pembuatan kandang ternak yang memenuhi syarat yaitu memperhatikan jarak kandang dari pemukiman warga atau jalan umum dan jangan sampai menimbulkan polusi karena baunya, dan yang utama adalah berdampak bagi kesehatan (Slamet, 2013).

Oleh karena itu, pengetahuan Kepala Keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting karena pengetahuan Kepala Keluarga yang tinggi terhadap perilaku bisa sehat dan akan menjadi pendorong timbulnya kesadaran Kepala Keluarga untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan tentang bahaya kandang ternak dekat rumah. Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan ( Sumyati Asra, 2014).

Upaya pengendalian penyakit menular tidak terlepas dari usaha peningkatan kesehatan lingkungan. Kandang ternak yang berdekatan dengan rumah dapat menyebabkan vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk mudah masuk ke dalam rumah, sehingga orang yang ada dalam rumah tersebut mempunyai peluang untuk menderita penyakit seperti diare dan malaria. Dalam hal ini, pengetahuan dan sikap yang baik dari masyarakat sangat diperlukan, jika masyarakat telah mengetahui akan dampak kandang yang berdekatan dengan rumah serta sikap masyarakat pun mendukung untuk merasa perlu membangun kandang yang berjauhan dengan rumah, maka masyarakat dapat terhindar dari masalah yang ditimbulkan oleh kandang tersebut (Suliwati, 2011).

#### E. Kerangka Pikir

Kandang ternak yang berdekatan dengan rumah masyarakat akan menimbulkan dampak terhadap kesehatan masyarakat, sehingga masyarakat perlu untuk mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah agar mengurangi risiko yang ditimbulkan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Tanggal 27 Juni – 12 Juli 2022 di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

#### **C. Variabel dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang dampak kandang ternak.

##### **2. Definisi Operasional**

###### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang di ketahui dan dipahami oleh masyarakat tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah.

Alat ukur : Kuesioner  
Cara ukur : Pengisian kuesioner  
Skala ukur : Ordinal  
Hasil ukur : 2 = Baik, bila jawaban responden benar 76%-100%  
1 = Cukup, bila jawaban responden benar 56%-75%  
0 = Kurang, bila jawaban reponden benar < 56%

b. Sikap

Sikap adalah respon atau tanggapan masyarakat tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah.

Alat ukur : Kuesioner  
Cara ukur : Pengisian kuesioner  
Skala ukur : Ordinal  
Hasil ukur : 2 = Baik, bila jawaban responden benar 76%-100%  
1 = Cukup, bila jawaban responden benar 56%-75%  
0 = Kurang, bila jawaban reponden benar < 56%

**D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung melalui kuesioner yang diberikan kepada responden.

## b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Kantor Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah, Puskesmas Tambu dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

## 2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner yang diisi langsung oleh responden dimana berisi pernyataan-pernyataan mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dan dimodifikasi berdasarkan penelitian oleh (Aksam, 2018).

Kuesioner pengetahuan menggunakan skala Guttman dengan jumlah pernyataan 10 item dengan alternatif jawaban benar dan salah yang terdiri dari 7 pernyataan positif (1, 3, 4, 6, 8, 9, 10) dan 3 pernyataan negatif (2, 5, 7). Pada pernyataan positif jika responden menjawab “benar” mendapat nilai 1 dan jika responden menjawab “salah” mendapat nilai 0. Pada pernyataan negatif jika responden menjawab “benar” mendapat nilai 0 dan jika responden menjawab “salah” mendapat nilai 1.

Kuesioner sikap menggunakan skala *Likert* dengan jumlah pernyataan 10 item dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju yang terdiri dari 6 pernyataan positif (1, 2, 5, 8,

9, 10) dan 4 pernyataan negatif (3, 4, 6, 7). Teknik penentuan skor pada pernyataan positif SS : 4, S : 3, TS : 2, STS : 1. Pada pernyataan negatif SS : 1, S : 2, TS : 3, STS : 4.

#### **E. Pengolahan Data**

Sebelum dilakukan analisa data maka data yang telah diperoleh diolah dengan tahap sebagai berikut:

1. *Editing*: mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpulan data. Tujuan daripada editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.
2. *Coding*: yang dimaksud dengan *coding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban daripada responden ke dalam kategori-kategori, biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
3. *Tabulating*: tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel, jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel.
4. *Entry Data*: memasukkan data ke komputer kemudian dianalisa.
5. *Cleaning*: yaitu membersihkan data dengan melihat variabel-variabel yang digunakan apakah data-data sudah benar atau belum.
6. *Describing*: yaitu menggambarkan atau menjelaskan data yang sudah di kumpulkan.



## **F. Analisa Data**

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel yang termasuk dalam penelitian dengan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :P = Persentase

f = Frekuensi jawaban benar

n = Jumlah item pertanyaan

## **G. Penyajian Data**

Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan penjelasan sehingga memudahkan untuk dianalisa.

## **H. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Kepala Keluarga di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah sebanyak 952 KK.

### 2. Sampel

#### a. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan : n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat kepercayaan (0,15) atau 85%

$$\begin{aligned} n &= \frac{952}{1 + 952(0,15)^2} \\ &= \frac{952}{1 + 952(0,0225)} \\ &= \frac{952}{22,42} \\ &= 42,4 = 43 \text{ sampel} \end{aligned}$$

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah Proporsional Random Sampling. Sampel diambil secara random (acak) dengan menghitung proporsi sampel untuk masing-masing dusun.

Proporsi sampel tiap-tiap dusun dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Populasi dusun}}{\text{Total populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

$$1) \text{ Dusun 1} \quad \frac{166}{952} \times 43 = 7,49 = 7 \text{ KK}$$

$$2) \text{ Dusun 2} \quad \frac{132}{952} \times 43 = 5,96 = 6 \text{ KK}$$

$$3) \text{ Dusun 3} \quad \frac{112}{952} \times 43 = 5,05 = 5 \text{ KK}$$

$$4) \text{ Dusun 4} \quad \frac{84}{952} \times 43 = 3,79 = 4 \text{ KK}$$

5) Dusun 5	$\frac{126}{952} \times 43 = 5,69 = 6 \text{ KK}$
6) Dusun 6	$\frac{135}{952} \times 43 = 6,09 = 6 \text{ KK}$
7) Dusun 7	$\frac{110}{952} \times 43 = 4,96 = 5 \text{ KK}$
8) Dusun 8	$\frac{87}{952} \times 43 = 3,92 = 4 \text{ KK}$

Teknik pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling*, yaitu sistem acak (lot/undi).

Adapun kriteria inklusi sampel adalah :

- a. Berdomisili di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah minimal 1 tahun
- b. Bisa baca tulis

Adapun kriteria eksklusi sampel adalah:

- a. Dalam satu rumah yang terdapat banyak Kepala Keluarga, yang menjadi responden hanya satu Kepala Keluarga
- b. Sakit atau tidak berada di tempat pada saat penelitian dilakukan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Labean

Sekitar tahun 1809 datanglah 4 orang dari Tanah Toraja (Tator) dengan memikul barang jualan, mereka bermaksud ingin ke Sambali (Pantai Timur). Di lembah antara Sungai Makuni dengan Sungai Sipuringgi (Bosa) mereka tersesat tidak tahu jalan. Sekitar jam 17.00 sore dalam perjalanan mereka menemukan pondok kecil beratapkan daun rotan dan berlantaikan bambu bundar kecil. Di pondok tersebut mereka beristirahat, tidak lama kemudian datanglah pemilik pondok, mereka memohon kepada pemilik pondok untuk ditunjukkan jalan ke Sambali (Pantai Timur), karena hari sudah menjelang malam. Akhirnya, mereka bermalam bersama-sama di pondok tersebut. Waktu menjelang pagi, mereka bangun siap berangkat dan langsung ditemani kedua suami istri pemilik pondok tersebut. Maka mulai pada saat itu, bahwa lembah ini ada penghuninya yang dikenal orang yaitu:

- a. *Kabean*, suami berasal dari atas Kota Palu (Riopakava) suku Bugis.
- b. *Dei yama*, istri berasal dari atas Walandano suku Pendau

Berhubung tempat ini sudah diketahui oleh orang lain, mereka pindah di tempat yang lain (turun ke bawah) maka di tempat baru ini mereka melahirkan anak pertama bernama *Pine*. Selanjutnya, tempat ini ditemukan orang lagi, mereka pindah lagi ke atas dan beberapa tahun

kemudian mereka berada di tempat yang ketiga kalinya, mereka melahirkan anak yang kedua bernama *Kima*.

Dari peristiwa manusia pertama mendiami Kampung inilah diabadikan menjadi **Kampung Labean (Boya Labean)** yang berasal dari kata **Kabean**. *Pine panai* berasal dari kata *Pine* dan *Gunung Kima Sapi* yang berasal dari kata *Kima* di atas kampung Labean dan sungainya diberi nama *Binangga Vuntu Dei* dari kata *Dei Yama*. Demikian pemberian nama Desa Labean ini, yang dikutip dari 3 Tokoh:

1. Marale Matunapa mantan Kepala Kampung tahun 1941
2. Malihu Lapuranda mantan Kepala Kampung tahun 1943
3. Lagero Orang Tua Adat

## 2. Keadaan Geografis

Desa Labean merupakan salah satu desa di Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki luas wilayah  $\pm$  35.000 ha. Desa Labean memiliki luas lahan persawahan  $\pm$  185 Ha, pesisir pantai  $\pm$  1.000 m, hutan mangrove  $\pm$  25 Ha, lahan perkebunan  $\pm$  705 Ha, lahan perkebunan kelapa  $\pm$  115 Ha, dan hutan  $\pm$  2.500 Ha.

Jumlah penduduk Desa Labean berjumlah 3.847 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 952 KK yang terdiri dari delapan dusun. Sumber penghasilan utama penduduk adalah petani dan nelayan.

Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Meli.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Pegunungan.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lende Tovea Kecamatan Sirenja.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lombonga dan Desa Palau.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Karakteristik umur responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan klasifikasi umur menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), yaitu 20-25 tahun (masa remaja akhir), 26-35 tahun (masa dewasa awal), 36-45 tahun (masa dewasa akhir), 46-55 (masa lansia awal), 56-65 (masa lansia akhir) dan 65-70 (masa manula) seperti yang ada pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Umur di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

No	Umur Kepala Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-25 Tahun	5	11,6
2.	26-35 Tahun	13	30,2
3.	36-45 Tahun	17	39,5
4.	46-55 Tahun	4	9,4
5.	56-65 Tahun	3	7,0
6.	65- 70 Tahun	1	2,3
	Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 43 Kepala Keluarga pada penelitian ini, kategori terbanyak adalah umur 36-45 tahun (masa dewasa akhir) dengan persentase 39,5%, dan jumlah kategori umur

yang sedikit adalah kelompok umur 65-70 tahun dengan persentase 2,3%.

b. Pendidikan

Karakteristik pendidikan responden dalam penelitian ini dikelompokkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu, SD, SMP, dan SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	24	55,8
2.	SMP	8	18,6
3.	SMA	11	25,6
	Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 43 Kepala Keluarga di Desa Labean, tingkat pendidikan terbanyak berada pada tingkat SD dengan persentase 55,8% dan pendidikan yang paling sedikit adalah SMP dengan persentase 18,6%.

c. Pekerjaan

Pekerjaan Kepala Keluarga dalam penelitian ini terdiri dari petani, wiraswasta dan nelayan seperti yang ada pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Petani	34	79,0
2.	Wiraswasta	6	14,0
3.	Nelayan	3	7,0
	Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 43 Kepala Keluarga pada penelitian ini, lebih banyak bekerja sebagai petani dengan persentase 79,0%. Sedangkan, jumlah pekerjaan paling sedikit adalah nelayan dengan persentase 7,0%.

## 2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan yaitu untuk mengetahui distribusi, frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel pengetahuan dan sikap Kepala Keluarga tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah.

### a. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan baik (jika total skor jawaban responden 76%-100%), pengetahuan cukup (jika total skor jawaban responden 56%-75%), dan pengetahuan kurang (jika total skor jawaban responden < 56%), seperti yang ada pada Tabel 4.4.



Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Dampak Kandang Ternak Yang Berdekatan Dengan Rumah di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	14	32,6
2.	Cukup	17	39,5
3.	Kurang	12	27,9
	Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.4 menunjukkan distribusi pengetahuan dari 43 Kepala Keluarga yang mempunyai pengetahuan baik tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah yaitu dengan persentase 32,6%, dan yang berpengetahuan cukup dengan persentase 39,5%, serta yang mempunyai pengetahuan kurang dengan persentase 27,9%.

b. Sikap

Sikap dalam penelitian ini dibedakan menjadi pengetahuan baik (jika total skor jawaban responden 76%-100%), pengetahuan cukup (jika total skor jawaban responden 56%-75%), dan pengetahuan kurang (jika total skor jawaban responden < 56%), seperti pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Sikap Kepala Keluarga Tentang Dampak Kandang Ternak Yang Berdekatan Dengan Rumah di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	5	11,6
2.	Cukup	37	86,1
3.	Kurang	1	2,3
	Total	43	100

umber: Data Primer, 2022

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa distribusi sikap dari 43 Kepala Keluarga yang mempunyai sikap baik tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah yaitu dengan persentase 11,6%, dan yang mempunyai sikap dengan kategori cukup dengan persentase 86,1%, serta yang mempunyai sikap kurang dengan persentase 2,3%.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengetahuan**

Hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan pengetahuan kepala keluarga tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah tertinggi adalah kategori cukup yaitu dengan persentase 39,5%, kemudian pengetahuan baik yaitu dengan persentase 32,6%, dan terendah untuk pengetahuan kurang yaitu dengan persentase 27,9%.

Menurut asumsi peneliti kepala keluarga di Desa Labean sebagian memiliki pengetahuan cukup karena berdasarkan tingkat umur pada karakteristik responden sebagian besar berumur 36-45 tahun. Walaupun tingkat pendidikan mereka SD dengan persentase 55,8%, tetapi pengalaman dan informasi banyak mereka dapatkan dari sumber-sumber lainnya seperti orang lain, pekerjaan dan media massa. Adapun tingkat umur yang sudah matang dan berpendidikan SMP dan SMA, tetapi kebudayaan atau kebiasaan mereka yang lebih memilih membuat kandang ternak yang berdekatan dengan rumah karena menghindari pencurian hewan ternak dan memudahkan dalam pemberian pakan hewan ternak.

Dilihat dari hasil penelitian, pengetahuan cukup sebagian besar responden adalah mengetahui bahwa kandang ternak berdekatan dengan rumah akan menimbulkan pencemaran udara. Selain itu, mereka juga memiliki pengetahuan baik tentang kandang ternak yang berdekatan dengan rumah dapat mencemari lingkungan. Namun, mereka masih belum mengetahui bahwa kandang ternak yang berdekatan dengan rumah dapat mencemari air.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa sebagian besar responden berumur 36-45 tahun dengan persentase 39,5%. Dengan rentang umur tersebut responden secara baik untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri termasuk pengetahuan tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah. Umur kepala keluarga dalam penelitian ini juga menunjukkan kematangan pola pikir. Karakteristik umur responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan klasifikasi umur yaitu 20-25 tahun (masa remaja akhir), 26-35 tahun (masa dewasa awal), 36-45 tahun (masa dewasa akhir), 46-55 (masa lansia awal), 56-65 (masa lansia akhir) dan 65 ke atas (masa manula).

Menurut Notoatmodjo (2012), usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Akan tetapi, karena kebudayaan atau kebiasaan, mereka tetap membuat kandang di dekat

rumah untuk menghindari pencurian hewan ternak dan memudahkan dalam pemberian pakan hewan ternak.

Selain itu, menurut Notoatmodjo (2014) faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah kebudayaan, karena kebudayaan akan mempengaruhi pengetahuan secara langsung. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik, tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik (Budiman dan Riyanto, 2013).

Penelitian berbeda didapatkan oleh Cahyaningsih dan Duana (2013) di Desa Babahan Tabanan, yang menemukan sebagian besar responden dengan persentase 64,3% memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang upaya pencegahan flu burung melalui sanitasi kandang ternak. Akan tetapi, masyarakat lebih memilih memelihara hewan unggas di dekat rumah.

Kemudian, hasil penelitian Efendi dkk, (2016) di Desa Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik dengan persentase 61% tentang flu burung.

Hasil penelitian berbeda pula didapatkan oleh Aksam (2018) di Desa Ogomoli Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli yang menunjukkan bahwa lebih banyak yang mempunyai pengetahuan kurang tentang dampak kandang sekitar rumah yaitu 52,6%.

Selain itu, ditemukan perbedaan hasil penelitian oleh Welfian (2021), di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong yang

menunjukkan bahwa pengetahuan kepala keluarga tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah sebagian besar adalah kategori baik dengan persentase 72,2%.

## 2. Sikap

Hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sikap kepala keluarga tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah adalah sebagian besar memiliki sikap cukup dengan persentase sebesar 86,1%, sikap baik dengan persentase 11,6% dan yang memiliki sikap kurang dengan persentase 2,3%.

Menurut asumsi peneliti sikap kepala keluarga yang cukup dapat ditentukan oleh faktor pengetahuan kepala keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kepala keluarga sebagian cukup tentang kandang ternak yang berdekatan dengan rumah mendukung mereka untuk bersikap cukup baik. Terbentuknya sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya sikap masyarakat Desa Labean yang masih sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan atau kebiasaan dimana secara turun temurun masih membangun kandang ternak yang berdekatan dengan rumah.

Dari hasil penelitian, sikap cukup yang dimiliki sebagian besar responden yaitu jika kandang ternak berdekatan dengan rumah akan mengundang lalat yang menjadi media penularan penyakit. Sikap tersebut merupakan hasil dari pengetahuan kepala keluarga bahwa jarak kandang ternak adalah  $\geq 10$  meter dari rumah. Hal ini sejalan dengan teori Saktika

(2021), bahwa rumah yang berdekatan dengan kandang ternak akan rentan menyebabkan penyakit yang berbahaya. Kandang ternak bisa menjadi sumber penyakit yang bisa membahayakan kesehatan pemilik rumah hingga tetangga.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2012), untuk menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut menjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pengalaman dapat menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam kejiwaannya sehingga dapat membentuk sikap yang baik untuk menerima informasi tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah.

Sikap cukup kepala keluarga dalam penelitian ini juga ditentukan oleh pengalaman kepala keluarga yang sangat mendukung mereka bersikap. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan bertujuan untuk menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin baik pengetahuannya, dan meningkat pula keadaan sosial ekonominya serta memudahkan memperoleh informasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aksam (2018) di Desa Ogomoli Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli yang menunjukkan bahwa lebih banyak yang mempunyai sikap cukup tentang dampak kandang sekitar rumah yaitu 57,9%.

Penelitian berbeda yang didapatkan oleh Efendi dkk, (2016) di Desa Batu Kumbang Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, menunjukkan bahwa sikap responden sebagian besar baik dengan persentase 89% tentang upaya pencegahan flu burung. Namun, mereka masih saja kurang menjaga kebersihan diri dan kurang memperhatikan kebersihan kandang, sehingga bisa menjadi faktor terjadinya flu burung.

Kemudian, perbedaan hasil penelitian oleh Welfian (2021), di Desa Masari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong yang menunjukkan bahwa sikap kepala keluarga tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah sebagian besar adalah kategori baik dengan persentase 77,8%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sebagian Kepala Keluarga di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala dalam penelitian ini berpengetahuan cukup.
2. Sebagian besar Kepala Keluarga di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala memiliki sikap cukup.

#### **B. Saran**

1. Bagi Pemerintah Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

Diharapkan kepada Pemerintah Desa Labean untuk bekerja sama dengan pihak terkait seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan untuk mengadakan sosialisasi rutin kepada masyarakat tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah serta memberikan cara dan upaya dalam membangun kandang ternak yang baik guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

Diharapkan dapat menambah pengetahuan kepala keluarga tentang dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah dan bermanfaat sebagai bahan referensi untuk memperbaiki pelaksanaan pembuatan kandang ternak yang sesuai dengan standar kesehatan.



### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode dan variabel yang berbeda agar dapat mendalami hal-hal yang berkaitan dengan dampak kandang ternak yang berdekatan dengan rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksam, A. 2018. *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pemilik Ternak Tentang Dampak Kandang Sekitar Rumah Di Desa Ogomoli Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya. Palu.
- Aliuddin. 2012. *Kesehatan Lingkungan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Araham, B. 2010. *Syarat Kandang Ternak yang Baik*. FKM UI. Jakarta.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia, S. 2013. *Sumber Pencemar yang Meresahkan*. Graha Pustaka. Bandung.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Budiman dan Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Salemba Medika pp 66-69.
- Cahyaningsih, N.M.D. dan M.K Duana. 2013. *Tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan penularan flu burung pada peternak unggas di desa Babahan, Tabanan*. Community Health, 1 (2); 131-142.
- Carles, R.T. 2015. *Pencemaran Lingkungan oleh Limbah Peternakan dan Pengelolaannya*. Bull. FKH-UGM. Yogyakarta.
- Desa Labean Sulteng. 2021. *Profil Desa Labean*. Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.
- Dinas Kesehatan Sulteng. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Dradjat S.A, Effendi R, Sriasih M. 2016. *Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Peternak Unggas Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Flu Burung*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan.
- Kabupaten Donggala. 2020. *Profil Kesehatan Penyakit ISPA dan Diare*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Penyakit Berbasis Lingkungan*.
- Kementerian kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Penyakit Berbasis Lingkungan*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Panggabean P, Wartana K, Sirait E, AB Subardin, Rasiman N.B, Pelima R.V. 2021. *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya*. Palu.
- Provinsi Sulteng. 2020. *Profil Kesehatan Penyakit ISPA dan Diare*.
- Puskesmas Tambu. 2021. *Profil Puskesmas Tambu*. Kecamatan Balaesang.
- Riskesdas. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Rosa, Y. 2017. *Hubungan Sanitasi, Jarak Rumah, Dan Kepadatan Lalat Dengan Kejadian Diare*. Desa Kedungdalem Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo.
- Saktika. 2021. *Petunjuk Praktis Peternakan Hewan dan Bahaya Rumah Dekat Kandang*. Yogyakarta; Kanisius.
- Sugeng, Y.B. 2013. *Pemeliharaan Hewan Ternak*. Gramedia. Jakarta.
- Slamet, J.S. 2013. *Kesehatan Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Suliwati, R. 2011. *Lingkungan Bebas dari Limbah Ternak*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sumyati Asra. 2014. *PHBS Pengetahuan Terhadap Lingkungan Rumah*. Wacana Prima. Bandung.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20. 2003. *Jenis-jenis pendidikan*.
- Wahyuningtyias. 2017. *Dampak Keberadaan Peternakan Terhadap Perubahan Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat*.
- Welfian, D.W.I. 2021. *Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Dampak Kandang Ternak yang Berdekatan dengan Rumah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya.Palu.
- WHO. 2017. *Laporan data penyakit diare*.
- WHO. 2019. *Laporan data Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)*.

## **SURAT PERMOHONAN UNTUK MENJADI RESPONDEN**

Kepada

YTH. Bapak/Ibu

Di-

Tempat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir pada program studi S1 kesehatan masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu, maka saya :

Nama : Yolanda Meyke Oktafia

NPM : 115 018 046

Alamat : Tinggede

Akan melakukan penelitian dengan judul Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Dampak Kandang Ternak Yang Berdekatan Dengan Rumah Di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Untuk kepentingan tersebut diatas, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi subjek penelitian (dijadikan responden). Identitas dan informasi yang berkaitan dengan saudara di rahasiakan oleh peneliti.

Atas partisipasi dan dukungannya, diucapkan banyak terima kasih.

Labean, Juni 2022

Hormat saya

Peneliti

## **SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Yolanda Meyke Oktafia  
NPM : 115 018 046  
Alamat : Tinggede  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Judul Penelitian : **Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Dampak Kandang Ternak Yang Berdekatan Dengan Rumah Di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah**  
Pembimbing 1 : Subardin AB, SKM., M.Kes  
Pembimbing 2 : Matius Paundanan, S.Si., M.Si

Saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang tujuan penelitian ini, saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan merugikan bagi saya dan identitas saya serta jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani tanpa adanya suatu paksaan.

Labean, Juni 2022

Responden

(.....)

## KUESIONER PENELITIAN

### PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG DAMPAK KANDANG TERNAK YANG BERDEKATAN DENGAN RUMAH DI DESA LABEAN KECAMATAN BALAESANG KABUPATEN DONGGALA SULAWESI TENGAH

---

#### I. Identitas Responden

- a. No. Responden :  
b. Inisial Responden :  
c. Umur :  
d. Pendidikan :  
e. Pekerjaan :  
f. Alamat :

#### II. Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Kandang Ternak yang Berdekatan dengan Rumah

Petunjuk :

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Kandang ternak berdekatan dengan rumah akan menimbulkan pencemaran udara		
2.	Kandang ternak yang berdekatan dengan rumah tidak menimbulkan penyakit		
3.	Salah satu penyakit yang disebabkan oleh kandang ternak yang berdekatan dengan rumah adalah diare		
4.	Penyebab malaria salah satunya dikarenakan adanya kandang yang berdekatan dengan rumah		
5.	Kandang ternak yang baik adalah kandang ternak yang berdekatan dengan rumah agar dapat memudahkan pemberian pakan dan		

	tidak menimbulkan bau		
6.	Kandang ternak yang berdekatan dengan rumah dapat mencemari air		
7.	Jarak kandang ternak dari rumah yang memenuhi syarat adalah < 10 meter, agar membuat pemandangan rumah menjadi lebih indah		
8.	Gatal-gatal juga dapat disebabkan oleh adanya kandang ternak yang berdekatan dengan rumah		
9.	Kandang ternak yang berdekatan dengan rumah dapat mencemari lingkungan		
10.	Membangun kandang ternak berdekatan dengan rumah dapat mengganggu kenyamanan para tetangga di sekitar rumah		

### III. Sikap Tentang Dampak Kandang Ternak yang Berdekatan dengan Rumah

Berilah tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang saudara anggap benar.

Keterangan : SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Jika kandang ternak berdekatan dengan rumah akan mengundang lalat yang menjadi media penularan penyakit				
2.	Sebaiknya kandang ternak dibuat $\geq$ 10 meter dari rumah agar menghindari pencemaran lingkungan				
3.	Sebaiknya kandang ternak dibuat < 10 meter dari rumah untuk menghindari pencurian ternak				

4.	Sebaiknya kandang ternak dibuat di tempat yang banyak dilewati lalu lintas umum				
5.	Sebaiknya kandang ternak dibuat $\geq$ 10 meter agar terhindar dari masalah diare				
6.	Jika saya membangun kandang ternak yang berdekatan dengan rumah tidak dapat menimbulkan bau				
7.	Jika saya membangun kandang ternak dekat dengan rumah tidak dapat menimbulkan berbagai penyakit				
8.	Sebaiknya mendirikan kandang ternak jauh dari rumah agar mengurangi kerumunan lalat yang berasal dari kandang ternak				
9.	Jika kandang ternak berdekatan dengan rumah, akan membuat pandangan tidak enak dan tidak nyaman				
10.	Sebaiknya kandang ternak dibuat $\geq$ 10 meter agar terhindar dari masalah gatal-gatal				



## **MASTER TABEL**

No	Inisial	Umur	Didik	Kerja	Pengetahuan										Total	%	Sikap										Total	%
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10		
1	U	35	SD	Nelayan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	35	87,5
2	F	37	SMA	Petani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	36	90
3	A	35	SD	Nelayan	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	25	62,5
4	T	60	SD	Petani	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	40	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	25	62,5
5	A	40	SD	Petani	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	40	4	3	3	4	3	2	2	2	3	1	27	67,5
6	Y	40	SD	Petani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23	57,5
7	P	25	SD	Petani	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	70	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	24	60
8	L	50	SD	Petani	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6	60	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	28	70
9	R	30	SD	Petani	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	60	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	26	65
10	M	30	SMA	Wiraswast	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	4	3	3	3	3	2	1	4	2	2	27	67,5
11	J	50	SMA	Petani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	72,5
12	D	37	SD	Petani	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	60	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	25	62,5
13	L	34	SD	Petani	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6	60	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	25	62,5
14	N	50	SD	Petani	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	60	3	3	2	1	3	2	2	3	4	4	27	67,5
15	T	45	SD	Wiraswast	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	40	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27	67,5
16	H	40	SMP	Wiraswast	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	35	87,5
17	S	70	SD	Petani	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	60	3	2	1	3	3	1	1	3	2	3	22	55
18	P	45	SMA	Petani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	70
19	W	60	SD	Petani	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6	60	4	2	2	4	4	1	4	2	2	4	29	72,5
20	R	50	SD	Petani	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4	40	4	3	1	2	4	1	2	4	3	4	28	70
21	F	20	SD	Petani	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6	60	4	3	1	2	4	1	2	3	4	3	27	67,5
22	RG	43	SMP	Petani	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4	40	3	4	1	3	3	3	2	2	3	3	27	67,5
23	B	40	SMP	Petani	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	60	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	24	60
24	A	65	SD	Petani	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	24	60
25	A	25	SMA	Petani	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	70
26	Z	30	SMA	Wiraswast	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	70	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	27	67,5
27	M	33	SD	Wiraswast	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	40	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	25	62,5
28	T	40	SMP	Petani	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6	60	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	31	77,5
29	S	38	SD	Petani	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	3	30	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	25	62,5
30	A	42	SMP	Petani	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27	67,5
31	V	28	SMA	Wiraswast	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	33	82,5
32	F	36	SD	Nelayan	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	5	50	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	70
33	B	27	SMA	Petani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	29	72,5
34	D	29	SMP	Petani	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26	65
35	S	25	SMA	Petani	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	28	70
36	H	43	SD	Petani	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	5	50	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27	67,5
37	D	29	SMP	Petani	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	50	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	27	67,5
38	F	35	SD	Petani	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	40	4	3	4	3	4	1	2	1	4	2	28	70
39	R	29	SMA	Petani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	27	67,5
40	F	36	SMP	Petani	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7	70	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27	67,5
41	G	41	SMA	Petani	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	72,5
42	N	42	SD	Petani	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28	70
43	R	23	SD	Petani	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	24	60
					41	29	30	29	24	14	27	24	33	32			145	120	100	127	122	113	102	120	111	119		

### HASIL OLAHAN DATA

**Umur Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	2.3	2.3	2.3
	23	1	2.3	2.3	4.7
	25	3	7.0	7.0	11.6
	27	1	2.3	2.3	14.0
	28	1	2.3	2.3	16.3
	29	3	7.0	7.0	23.3
	30	3	7.0	7.0	30.2
	33	1	2.3	2.3	32.6
	34	1	2.3	2.3	34.9
	35	3	7.0	7.0	41.9
	36	2	4.7	4.7	46.5
	37	2	4.7	4.7	51.2
	38	1	2.3	2.3	53.5
	40	5	11.6	11.6	65.1
	41	1	2.3	2.3	67.4
	42	2	4.7	4.7	72.1
	43	2	4.7	4.7	76.7
	45	2	4.7	4.7	81.4
	50	4	9.3	9.3	90.7
	60	2	4.7	4.7	95.3
	65	1	2.3	2.3	97.7
	70	1	2.3	2.3	100.0
Total		43	100.0	100.0	

**Umur Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25	5	11.6	11.6	11.6
	26-35	13	30.2	30.2	41.9
	36-45	17	39.5	39.5	81.4
	46-55	4	9.3	9.3	90.7
	56-65	3	7.0	7.0	97.7
	65-70	1	2.3	2.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

#### Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	24	55.8	55.8	55.8
	SMA	11	25.6	25.6	81.4
	SMP	8	18.6	18.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

#### Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Nelayan	3	7.0	7.0	7.0
	Petani	34	79.1	79.1	86.0
	Wiraswasta	6	14.0	14.0	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

**Pengetahuan Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	1	2.3	2.3	2.3
30	1	2.3	2.3	4.7
40	7	16.3	16.3	20.9
50	3	7.0	7.0	27.9
60	10	23.3	23.3	51.2
70	7	16.3	16.3	67.4
80	5	11.6	11.6	79.1
90	4	9.3	9.3	88.4
100	5	11.6	11.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

**Pengetahuan Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	12	27.9	27.9	27.9
Cukup	17	39.5	39.5	67.4
Baik	14	32.6	32.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

**Sikap Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
55.0	1	2.3	2.3	2.3
57.5	1	2.3	2.3	4.7
60.0	4	9.3	9.3	14.0
62.5	6	14.0	14.0	27.9
65.0	2	4.7	4.7	32.6
67.5	12	27.9	27.9	60.5
Valid 70.0	8	18.6	18.6	79.1
72.5	4	9.3	9.3	88.4
77.5	1	2.3	2.3	90.7
82.5	1	2.3	2.3	93.0
87.5	2	4.7	4.7	97.7
90.0	1	2.3	2.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

**Sikap Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	1	2.3	2.3	2.3
Valid Cukup	37	86.0	86.0	88.4
Baik	5	11.6	11.6	100.0
Total	43	100.0	100.0	

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

**A. PERSONALIA**

1. Pelaksana
  - a. Nama : Yolanda Meyke Oktafia
  - b. NPM : 115 018 046
2. Pembimbing
  - a. Nama Pembimbing I : Subardin AB, SKM., M.Kes
  - b. Nama Pembimbing II : Matius Paundanan, S.Si., M.Si

**B. JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2.	Pengambilan Data					■	■														
3.	Penyusunan Proposal									■	■	■	■								
4.	Konsultasi													■	■	■	■				
5.	Ujian Proposal																			■	
6.	Perbaikan Proposal																			■	
7.	Ijin Penelitian																			■	
8.	Penelitian																			■	
9.	Penyusunan Skripsi																				
10.	Ujian Skripsi																				
11.	Perbaikan Skripsi																				
12.	Pengumpulan Skripsi																				
13.	Wisuda																				

**DOKUMENTASI**



Pengantaran Surat Pengambilan Data Awal di Kantor Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah



Pengambilan Data Awal di Kantor Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah





Observasi Awal Kandang Ternak Sapi di Dusun 1 Desa Labean



Observasi Awal Kandang Ternak Sapi di Dusun 2 Desa Labean



Observasi Awal Kandang Ternak Kambing di Dusun 3 Desa Labean



Observasi Awal Kandang Ternak Ayam di Dusun 4 Desa Labean



Observasi Awal Kandang Ternak Ayam di Dusun 5 Desa Labean



Observasi Awal Kandang Ternak Ayam di Dusun 6 Desa Labean



Observasi Awal Kandang Ternak Ayam di Dusun 7 Desa Labean



Observasi Awal Kandang Ternak Sapi di Dusun 8 Desa Labean



Pengantaran Surat Izin Penelitian di Kantor Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah



Pengantaran Surat Izin Penelitian di UPTD Puskesmas Tambu



Pengambilan Data di UPTD Puskesmas Tambu



Foto Bersama Bapak Asmir, SKM Kepala UPTD Puskesmas Tambu dan Staf UPTD Puskesmas Tambu, Sekaligus Pengambilan Surat Balasan di UPTD Puskesmas Tambu



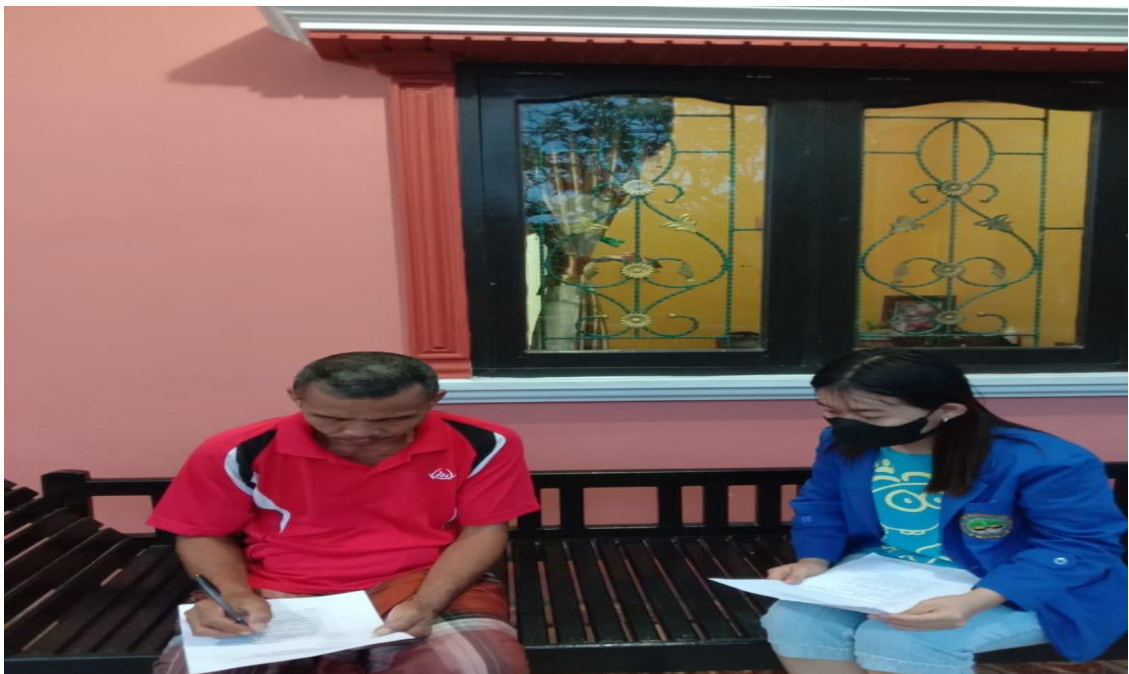
Kandang Ternak Ayam di Desa Labean Dusun 1



Pengisian Kuesioner di Desa Labean Dusun 1



Kandang Ternak Ayam di Desa Labean Dusun 2



Pengisian Kuesioner di Desa Labean Dusun 2





Kandang Ternak Bebek di Desa Labean Dusun 3



Pengisian Kuesioner di Desa Labean Dusun 3



Kandang Ternak Ayam di Desa Labean Dusun 4



Pengisian Kuesioner di Desa Labean Dusun 4



Kandang Ternak Ayam di Desa Labean Dusun 5



Pengisian Kuesioner di Desa Labean Dusun 5



Kandang Ternak Sapi di Desa Labean Dusun 6



Pengisian Kuesioner di Desa Labean Dusun 6



Kandang Ternak Ayam di Desa Labean Dusun 7



Pengisian Kuesioner di Desa Labean Dusun 7



Kandang Ternak Sapi di Desa Labean Dusun 8



Pengisian Kuesioner di Desa Labean Dusun 8



Pengambilan Surat Balasan Penelitian di Kantor Desa Labean



Penyerahan Cenderamata Bersama Sekretaris Desa Labean (Rahamad Agung S.Hut), Sebagai Ucapan Terima Kasih Telah Diizinkan Melakukan Penelitian di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah



## BIODATA PENELITI



Nama : Yolanda Meyke Oktafia  
Npm : 115 018 046  
Tempat Tanggal Lahir : Labean, 26 Oktober 2000  
Agama : Islam  
Suku/Bangsa : Cina, Manado/Indonesia  
Alamat : Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten  
Donggala

### Riwayat Pendidikan

1. Tamat SD di : SDN 2 Labean Tahun 2006 - Tahun 2012
2. Tamat SMP di : SMP Negeri 3 Balaesang Tahun 2012 - Tahun 2015
3. Tamat SMA di : SMA Negeri 2 Balaesang Tahun 2015 – Tahun 2018
4. Program Studi Kesehatan Masyarakat Jurusan Kesehatan Lingkungan Keselamatan Kerja (KLKK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu Tahun 2018 - 2022